

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Kota Madiun

Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun tidak dapat dipisahkan dari semangat religiusitas dan kepedulian sosial kemasyarakatan warga Kelurahan Manisrejo. Sebelum sebuah institusi formal berdiri secara resmi, proses internalisasi nilai-nilai Islam dan pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak di wilayah ini dilakukan secara swadaya. Keterbatasan modal fisik menyebabkan kegiatan belajar mengajar pada awalnya bertempat di rumah-rumah penduduk setempat yang merelakan ruang domestik mereka demi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis moral Islami.¹

Merespons tingginya urgensi pendidikan Islam yang lebih terstruktur, para tokoh umat Islam dan elemen masyarakat setempat menginisiasi pendirian sebuah madrasah formal. Gerakan kolektif ini dipelopori secara langsung oleh Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Manisrejo pada saat itu, Bapak Umar Suyud.² Komitmen ini mendapatkan sambutan positif dari berbagai pihak, salah satunya dibuktikan melalui

¹ Tim Penyusun Profil Madrasah, “Sejarah Singkat MIN 2 Kota Madiun,” diakses dari <https://min2kotamadiun.sch.id/sejarah/> pada 15 April 2026.

² Tim Penyusun Profil Madrasah, “Sejarah Singkat MIN 2 Kota Madiun,”..., diakses 15 April 2026.

kedermawanan Bapak Sukadi yang menghibahkan sebuah bangunan rumah untuk dijadikan ruang kelas operasional pertama. Dukungan politik dan material sekunder juga didapatkan dari Kepala Daerah Kabupaten Madiun melalui keterlibatan langsung Bupati KDH Tk II Madiun, Bapak Slamet Raharjo.³

Melalui konsolidasi sumber daya tersebut, pada tahun 1962, sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam resmi didirikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Fathul Ulum. Secara yuridis kelembagaan, madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Fathul Ulum dan menempati lahan strategis di atas tanah wakaf yang dikelola oleh Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Manisrejo.⁴



Gambar 4.1: Gambar MIS Fathul Ulum

³ Dokumen Dokumentasi Histori Madrasah, *Arsip Internal Tata Usaha MIN 2 Kota Madiun* (Tata Usaha: MIN 2 Kota Madiun, 2026), 2.

⁴ Tim Penyusun Profil Madrasah, “Sejarah Singkat MIN 2 Kota Madiun,” ..., diakses 15 April 2026.

Dalam perjalanannya, MIS Fathul Ulum melewati dinamika perkembangan yang cukup kompleks, baik dari aspek manajerial, pemenuhan kurikulum, maupun sarana prasarana. Setelah melewati fase penyesuaian institusional selama lebih dari satu dekade, madrasah ini berhasil mendapatkan pengakuan formal dari struktur birokrasi pendidikan keagamaan pemerintah. Pada tahun ajaran 1975/1976, MIS Fathul Ulum secara resmi diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan Tingkat Dasar di lingkungan Departemen Agama Kota Madiun. Pengakuan ini memperkuat posisi tawar madrasah di mata masyarakat lokal sekaligus membuka akses pembinaan kurikulum yang lebih terstandardisasi.

Selama hampir setengah abad berstatus swasta, MIS Fathul Ulum Manisrejo bertransformasi menjadi salah satu pilar pendidikan Islam dasar yang diperhitungkan di Kota Madiun. Kepercayaan publik yang tinggi berimplikasi pada lonjakan kuantitas peserta didik yang sangat masif, hingga tercatat mampu menampung sebanyak 452 siswa. Fenomena tingginya animo masyarakat ini di satu sisi menjadi prestasi kultural, namun di sisi lain memicu persoalan ruang spasial. Keterbatasan kapasitas lahan dan gedung milik yayasan menyebabkan madrasah mengalami keterbatasan daya tampung (*overcapacity*). Akibatnya, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir pada medio awal tahun 2000-an, madrasah terpaksa menolak sebagian calon peserta didik baru karena ketiadaan ruang kelas yang memadai.

Menghadapi tantangan multiplikasi jumlah siswa dan keterbatasan akselerasi infrastruktur di bawah naungan swasta, Yayasan Fathul Ulum mengambil langkah strategis jangka panjang. Pada tahun 2003, pihak yayasan secara resmi menyerahkan otoritas pengelolaan madrasah kepada *Team Penegerian* dan Pengelola MI Fathul Ulum Kantor Departemen Agama (Kandepag) Kota Madiun.⁵ Langkah strategis ini diambil sebagai prasyarat administratif guna mengalihkan status kepemilikan dan tata kelola madrasah dari institusi swasta (*private sector*) menjadi institusi negeri (*public sector*). Proses birokrasi penegerian ini mendapat dukungan penuh dan rekomendasi formal dari Pemerintah Daerah melalui Walikota Madiun.⁶

Aspirasi penegerian tersebut mendapatkan legitimasi hukum tertinggi melalui penerbitan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2009 tertanggal 19 Juni 2009.⁷ Melalui instrumen regulasi tersebut, MIS Fathul Ulum Manisrejo resmi bertransformasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Manisrejo. Momentum yuridis ini ditindaklanjuti dengan peresmian fisik secara formal pada tanggal 20 Januari 2010.⁸ Dampak dari alih status menjadi institusi negeri ini langsung terlihat pada tahun ajaran 2010/2011, di mana

⁵ Surat Penyerahan Pengelolaan Madrasah dari Yayasan Fathul Ulum kepada Kantor Departemen Agama Kota Madiun Nomor: 04/YFU/IX/2003.

⁶ Surat Rekomendasi Walikota Madiun Terkait Proses Penegerian MI Fathul Ulum Nomor: 421.1/324/401.102/2004.

⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2009 tentang Penetapan Beberapa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

⁸ Prasasti Peresmian Penegerian MIN Manisrejo, Dokumentasi Foto Arsip MIN 2 Kota Madiun, 20 Januari 2010.

kepercayaan masyarakat (pakar/pemberi mandat publik) meningkat signifikan, ditandai dengan diterimanya 180 murid baru yang langsung terbagi ke dalam 5 rombongan belajar (rombel).⁹



Gambar 4.2: Gambar Peresmian MIS Fathul Ulum Menjadi MIN Manisrejo

Setelah penegerian, performa kelembagaan MIN Manisrejo semakin akuntabel dan mendapatkan tempat khusus di hati masyarakat Kota Madiun. Setelah beroperasi selama kurang lebih sembilan tahun dengan nomenklatur MIN Manisrejo, kebijakan makro tata kelola madrasah di tingkat kementerian mengalami restrukturisasi. Pemerintah memandang perlu adanya standardisasi tata nama (nomenklatur) madrasah negeri di seluruh Indonesia untuk memudahkan koordinasi, penganggaran, dan pemetaan

⁹ Buku Induk Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011, Dokumentasi Kurikulum MIN Manisrejo.

data pokok pendidikan.¹⁰

Restrukturisasi ini berlandaskan KMA RI Nomor 673 Tahun 2016, yang mengubah nomenklatur MIN Manisrejo secara yuridis menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun.¹¹ Perubahan tata nama ini menegaskan statusnya sebagai satuan kerja pendidikan dasar negeri di bawah binaan Kantor Kementerian Agama Kota Madiun, yang beroperasi di tiga kampus untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan Islami berkualitas.



Gambar 4.3: Gambar MIN 2 Kota Madiun Kampus 1 Tahun 2019

MIN 2 Kota Madiun dalam perkembangan sampai saat ini menerapkan kebijakan zonasi infrastruktur melalui pengelolaan tiga lokasi

¹⁰ Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 10.

¹¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, Lampiran III.

kampus yang terintegrasi. Strategi ekspansi wilayah ini diambil sebagai solusi atas tingginya animo masyarakat serta untuk memenuhi standar ruang spasial pendidikan yang ideal. Ketiga kampus tersebut berada di wilayah strategis Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

2. Sebaran Geografis dan Aksesibilitas Kampus MIN 2 Kota Madiun

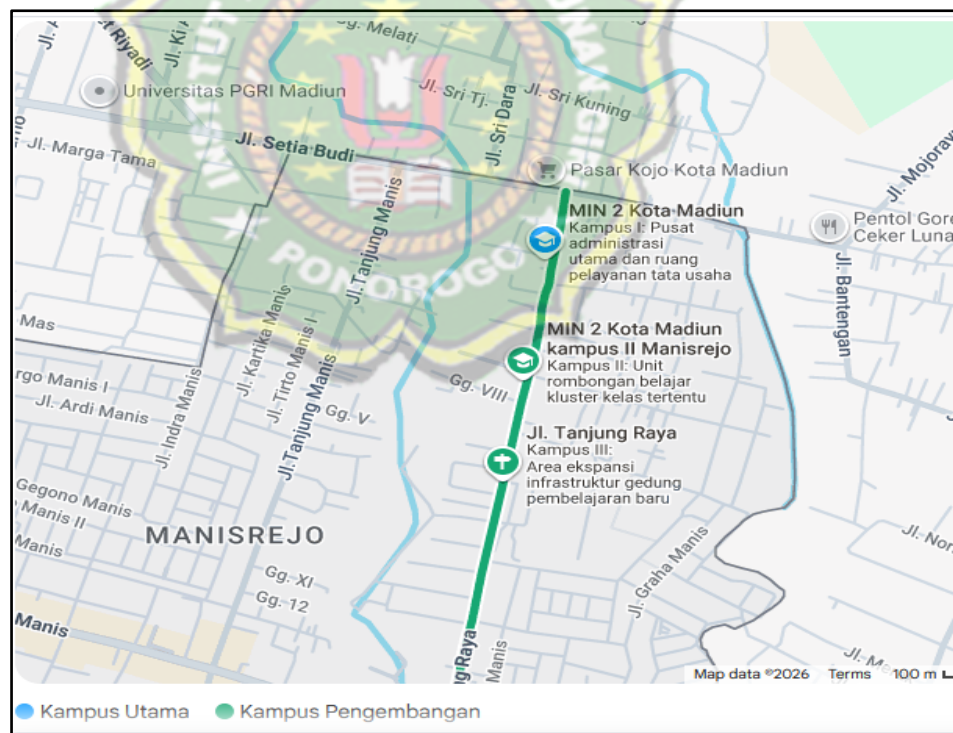
Dalam upaya mengoptimalkan jangkauan layanan pendidikan dan mengatasi keterbatasan ruang spasial, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Madiun menerapkan kebijakan manajemen infrastruktur berbasis multi-kampus. Secara geografis, seluruh unit bangunan kontemporer MIN 2 Kota Madiun terletak di kawasan strategis Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun. Pemilihan lokasi di wilayah sub-urban yang padat penduduk ini menempatkan madrasah berada di episentrum pemukiman masyarakat yang memiliki heterogenitas sosial dan kepedulian tinggi terhadap pendidikan berbasis Islam.¹²

Dari aspek aksesibilitas, ketiga kampus MIN 2 Kota Madiun memiliki konektivitas transportasi yang sangat baik dan mudah dijangkau oleh civitas akademika maupun wali murid. Berada di jalur jalan kota yang terhubung dengan akses utama jalan protokol (seperti koridor Jalan Soekarno-Hatta), lokasi madrasah dapat diakses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui infrastruktur jalan yang mulus.¹³

¹² Dokumen Rencana Strategis (Renstra) MIN 2 Kota Madiun Tahun 2025-2029, Bagian Analisis Geografis Lingkungan Madrasah, 12.

¹³ Hasil Observasi Spasial, Pemetaan Geografis Berbasis Google Maps Wilayah Kecamatan Taman Kota Madiun, 15 April 2026.

Selain itu, posisi antar-kampus yang berada dalam satu kawasan (Kelurahan Manisrejo) meminimalisasi hambatan jarak bagi manajemen madrasah untuk melakukan pengawasan, kontrol kualitas, maupun distribusi logistik harian. Keunggulan aksesibilitas spasial ini memegang peranan krusial dalam menciptakan efisiensi manajemen operasional lembaga sekaligus memberikan rasa aman bagi orang tua selama proses antar-jemput peserta didik.



Gambar 4.4: Peta Lokasi Penelitian

Secara spasial, letak geografis ketiga kampus MIN 2 Kota Madiun dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kampus I (Pusat Administrasi). Terletak di Jalan Tanjung Raya No. 16, Kelurahan Manisrejo. Kampus ini menempati posisi sentral

sebagai pusat kendali administrasi madrasah, ruang kerja kepala madrasah, pelayanan tata usaha, pusat data, serta koordinasi hubungan masyarakat. Kelas-kelas pembelajaran utama dipusatkan di lokasi ini dengan dukungan fasilitas yang mapan.

- b. Kampus II. Berlokasi di Jalan Pucang Wangi No. 14, Kelurahan Manisrejo. Kampus ini dibangun untuk memecah konsentrasi massa dan memberikan ruang sirkulasi yang lebih longgar bagi peserta didik pada kluster kelas tertentu. Lokasinya berada dalam radius dekat dengan Kampus I, sehingga memudahkan mobilisasi guru yang mengajar lintas kampus.
- c. Kampus III. Terletak di Jalan Tanjung Raya, Kelurahan Manisrejo. Unit ini merupakan area ekspansi infrastruktur paling mutakhir yang dimiliki oleh madrasah. Pembangunan gedung baru yang modern di Kampus III ini ditujukan untuk memfasilitasi rombongan belajar baru seiring meningkatnya angka pendaftaran siswa dari tahun ke tahun.¹⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya generasi Islami yang berprestasi dan berwawasan lingkungan.”

¹⁴ Hasil Observasi Lokasi Penelitian, tanggal 15 April 2026.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana madrasah yang Islami dan mencintai lingkungan.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) dan mendayagunakan lingkungan madrasah.
- 3) Menggali dan mewadahi potensi murid secara optimal baik imtaq maupun iptek yang berprestasi dan berkarakter.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan stakeholders dan mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 5) Mengupayakan pelestarian lingkungan hidup.
- 6) Mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 7) Melakukan kegiatan yang dapat mencegah kerusakan lingkungan

c. Tujuan

Tujuan strategis didirikannya lembaga ini ditargetkan untuk dicapai dalam kurun waktu tertentu, yang mencakup aspek-aspek taktis berikut:¹⁵

- 1) Aspek Karakter. Menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman akidah yang lurus, rajin beribadah, memiliki keluhuran akhlak (*akhlakul karimah*), dan mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 secara tartil.
- 2) Aspek Akademik. Meningkatkan rata-rata nilai kompetensi

¹⁵ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) MIN 2 Kota Madiun Periode Jangka Menengah, Bagian Perumusan Target Kelembagaan, 15.

kognitif peserta didik dalam menempuh Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan asesmen sumatif akhir jenjang, sehingga memiliki daya saing tinggi untuk melanjutkan ke jenjang SMP/MTs unggulan.

- 3) Aspek Potensi. Melejitkan prestasi non-akademik melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler (Pramuka, olahraga, seni Islami, sains) hingga mampu meraih juara di tingkat kota maupun provinsi.
- 4) Aspek Ekologis. Mewujudkan budaya madrasah ramah lingkungan (*eco-school*) yang konsisten dalam mengolah sampah, memelihara taman sekolah, serta hemat energi di area Kampus I, II, dan III.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Tendik)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor determinan dalam menjamin mutu tata kelola lembaga dan efektivitas proses pembelajaran multi-kampus. Dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju, bermutu, dan berdaya saing global, MIN 2 Kota Madiun didukung oleh kualifikasi staf pendidik yang hampir seluruhnya berlatar belakang linear dengan bidang studinya.

a. Tabel Distribusi Komposisi Guru dan Tendik:¹⁶

Tabel 4.1: Tabel Distribusi Komposisi Guru dan Tendik

No	Kategori Komponen SDM	Status Kepegawaian (PNS/PPPK/GTT)	Kualifikasi Pendidikan Min.	Jumlah Staf
1	Tenaga Pendidik (Guru)	PNS, PPPK, & Guru Tidak Tetap (GTT)	S1 / S2 Pendidikan	72
2	Tenaga Kependidikan (Tendik)	PNS & Pegawai Tidak Tetap (PTT)	SMA / D3 / S1	18
Total Sumber Daya Manusia				90

b. Pembagian Peran dan Pengembangan Kompetensi

- 1) Tenaga Pendidik (Guru). Terdiri atas Guru Kelas (mengampu tema utama di rumpun kelas rendah dan kelas tinggi), Guru Mata Pelajaran Agama (Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam), serta Guru PJOK dan Bahasa Inggris. Beban kerja mengajar seluruh pendidik dipenuhi secara utuh di bawah naungan satuan kerja pangkalan (satmikal) MIN 2 Kota Madiun.
- 2) Tenaga Kependidikan (Tendik). Meliputi Kepala Urusan Tata Usaha, Staf Administrasi, Operator Data (Emis/Sistem Digital), Pustakawan, Laboran Komputer, hingga Petugas Keamanan dan Kebersihan yang disebar untuk mengawal operasional Kampus I, II, dan III.
- 3) Peningkatan Kualitas. Manajemen madrasah secara periodik menyelenggarakan *workshop* pembuatan media siber, pelatihan

¹⁶ Studi Dokumen Kurikulum Operasional MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

platform *e-learning*, MOOC Pintar Kementerian Agama RI, PJJ Balai Diklat, serta bimbingan kompetensi untuk mempertahankan pencapaian penghargaan Anugerah Guru Dedikatif dan Inovatif di tingkat regional.

5. Data Statistik Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar (Rombel)

Sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri unggulan di wilayah Kecamatan Taman, MIN 2 Kota Madiun memiliki jumlah peserta didik yang besar dengan sebaran rombongan belajar yang padat. Tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini berimplikasi pada maksimalnya kuota pengisian daya tampung kelas di setiap jenjang tingkat.¹⁷

Tabel 4.2: Tabel Distribusi Siswa Per-Rombongan Belajar

Jenjang Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa (Laki-Laki)	Jumlah Siswa (Perempuan)	Total Siswa per Jenjang	Rata-Rata Siswa / Rombel
Kelas I	7	70	126	196	28
Kelas II	7	91	104	195	27
Kelas III	6	87	98	185	30
Kelas IV	5	76	113	189	37
Kelas V	5	85	89	174	34
Kelas VI	7	87	112	199	28
TOTAL	37	497	642	1138	30

6. Inventarisasi Detail Sarana dan Prasarana (Sarpras) Utama

Ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif merupakan pilar penting dalam menunjang implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif,

¹⁷ Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MIN 2 Kota Madiun, Standar Isi dan Mutu Kelulusan, 18.

Efektif, Menyenangkan, dan Inovatif (PAKEMI) di MIN 2 Kota Madiun.¹⁸ Melalui pengelolaan basis multi-kampus di Kelurahan Manisrejo, pengembangan sarpras diarahkan pada pemenuhan fasilitas ruang kelas modern, laboratorium keagamaan, serta integrasi teknologi siber.¹⁹ Berikut adalah tabel klasifikasi data inventarisasi sarana prasarana utama yang dimiliki oleh madrasah:

Tabel 4.3: Tabel Inventarisasi Fisik Gedung dan Ruang Penunjang

No	Jenis Sarana / Prasarana	Jumlah / Kondisi Fisik	Fungsi Strategis dan Distribusi Kampus
1	Gedung Ruang Kelas	33 Lokal / Berlantai 2 (Baik)	Digunakan penuh untuk KBM intrakurikuler yang tersebar linier di lokasi Kampus I, II, dan III.
2	Laboratorium Komputer & Internet	2 Ruang Utama (Sangat Baik)	Pusat pembelajaran TIK (Microsoft Office/Windows) untuk seluruh jenjang kelas serta pelaksanaan ANBK.
3	Perpustakaan Representatif	1 Unit Makro (Baik & Nyaman)	Pusat literasi madrasah yang mendukung program penunjang minat baca siswa secara mandiri.
4	Laboratorium Ibadah (Masjid)	Tersedia di Kompleks Kampus (Baik)	Fasilitas utama pembiasaan ibadah praktis harian, praktik fardhu-sunnah, dan program tartil Al-Qur'an.
5	Multimedia Kelas	Terintegrasi LCD & Komputer (Baik)	Fasilitas kluster ruang kelas cerdas (<i>smart classroom</i>) untuk media ajar digital interaktif.
6	Fasilitas Transportasi & Logistik	Unit Mobil Operasional (Sangat Baik)	Digunakan guna mendukung akomodasi dinas, kegiatan luar sekolah, dan distribusi logistik antar-kampus

¹⁸ Dokumen Evaluasi Diri Madrasah (EDM) MIN 2 Kota Madiun, Standar Sarana dan Prasarana, 24.

¹⁹ Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM), Analisis Optimalisasi Fasilitas Multi-Kampus, 41.

Dukungan sarpras utama yang memadai di MIN 2 Kota Madiun dikorelasikan langsung secara fungsional untuk mengawal program jaminan mutu lulusan (*output*) peserta didik, yang mencakup target capaian operasional berikut:

- a. Laboratorium Ibadah. Menjadi pusat akselerasi keterampilan fikih ibadah praktis agar siswa terampil menjalankan ibadah harian sesuai syariat sejak dini.
- b. Sistem Pendidikan Al-Qur'an. Menunjang target kelulusan siswa kelas IV yang diwajibkan telah khatam membaca Al-Qur'an secara tartil menggunakan metode At-Tartil.
- c. Pengembangan Inovasi Kelas. Mendukung pengelompokan ruang belajar berbasis potensi khusus siswa, seperti kelas cerdas istimewa, kelas olahraga, seni, serta kelas keagamaan tahfidhul Qur'an.²⁰

Penelitian yang dilaksanakan ini dilakukan di Kampus 3 kelas V.C dengan detail gambar sebagaimana dibawah ini:

²⁰ Tim Penyusun Profil Madrasah, "Identitas Jaminan Kelulusan," diakses dari <https://min2kotamadiun.sch.id/identitas/> , pada 15 April 2026.



Gambar 4.5: Gambar Lay Out Lokasi Penelitian (Gambar diolah Bantuan Google IA, 2026)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun merupakan sebuah sistem rekayasa psikopedagogis yang dirancang secara sadar dan terstruktur oleh ekosistem madrasah. Berdasarkan hasil pengolahan data Angket Kontinum Microsoft Excel, ditemukan indikator awal yang sangat kuat di mana 82,85% siswa kelas V.C memiliki tingkat Motivasi Tinggi dan 88,57% siswa berada pada kategori Disiplin Tinggi (Tabel 4.1). Tingginya angka persepsi numerik ini mencerminkan keberhasilan mekanisme pembiasaan karakter yang diterapkan oleh pihak manajerial, wali kelas, dan guru mata pelajaran secara kolektif. Kebijakan ini bertumpu pada

keyakinan bahwa untuk melahirkan siswa berprestasi di bidang sains dan olimpiade, fondasi spiritualitas keagamaan harus dibangun terlebih dahulu secara kokoh melalui materi Al-Qur'an Hadis.

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Kategori Profil Siswa Kelas V.C

Variabel Penelitian	Kategori	Skor Interval	Frekuensi (f)	Persentase (n)
Motivasi Belajar (X_1)	Tinggi	74 – 100	29	82,85%
	Sedang	47 – 73	6	17,15%
	Rendah	20 – 46	0	0%
Disiplin Belajar (X_2)	Tinggi	62 – 75	31	88,57%
	Sedang	38 – 61	4	11,43%
	Rendah	15 – 37	0	0%
Total Responden			35	100%

Tabel 4.4 di atas menunjukkan kondisi objektif awal dari 35 siswa di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun berdasarkan pengolahan data. Data di atas menunjukkan mayoritas siswa Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) memiliki derajat motivasi (82,85%) dan disiplin belajar (88,57%) dalam kategori tinggi. Data numerik ini menjadi fondasi awal untuk membedah data kualitatif pada tiap rumusan masalah.

Eksistensi Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) secara filosofis bertindak sebagai wadah integrasi untuk mempertemukan keunggulan intelektual global dengan kekokohan akhlak Islami. Dalam wawancara mendalam yang dilakukan pada tanggal 15 April 2026, Bapak Mujiono selaku Kepala MIN 2 Kota Madiun (*INF-KM*) menegaskan bahwa landasan dasar dari implementasi program ini adalah pengejawantahan dari visi utama madrasah. Pihak manajerial tidak ingin memisahkan antara kecerdasan kognitif dan kematangan afektif, sehingga mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an

Hadis diposisikan sebagai instrumen vital pengontrol mental siswa kelas khusus. Kebijakan makro ini melandasi seluruh program turunannya, baik yang bersifat kurikuler maupun pembiasaan harian.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan formal yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Mujiono (*INF-KM*), saat menjelaskan latar belakang ng sosiologis pembentukan kelas inovasi tersebut:

“Sesuai dengan visi madrasah, jadi terwujudnya siswa yang berkarakter Islami dan prestasi mendunia. Jadi salah satu yang bisa membentuk karakter Islami dan prestasi ini, sementara salah satunya adalah di kelas Olimpiade hingga sampai di tingkat prestasi mendunia. Nah ini sesuai dengan visi dari visi madrasah yang diturunkan, salah satunya membuat namanya kelas Olimpiade.”(Wawancara/INF-KM/15-04-2026).²¹



Gambar 4.6: Gambar Wawancara dengan Kepala MIN 2 Kota Madiun

Visi strategis yang dicanangkan oleh kepala madrasah tersebut ditransformasikan ke dalam tata kelola regulasi operasional yang mengikat

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

seluruh civitas akademika di kelas V.C. Implementasi disiplin tidak dibiarkan berjalan secara organik tanpa arah, melainkan diintervensi melalui manajemen jadwal yang ketat dan sistematis (*DOC-01*). Sekolah menetapkan ritual harian keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas inovasi sebelum mereka menerima materi sains atau bimbingan olimpiade yang padat. Hasil observasi peneliti melihat langkah ini bertujuan untuk mengondisikan kesiapan mental (*mental readiness*) dan ketenangan jiwa siswa melalui pendekatan spiritual harian.²²

Mekanisme penegakan disiplin spiritual manajerial ini ditegaskan kembali oleh Bapak Mujiono (*INF-KM*) yang menjelaskan ritme aktivitas harian di madrasah:

“...kita adakan setiap pagi ada pembiasaan, yaitu membaca Al-Quran. Sampai itu di pembiasaan pagi ada beberapa hari untuk menghafalkan surat-surat di Juz 30. Secara manajerial kita sudah menata sesuai dengan jadwal masing-masing.” (Wawancara/*INF-KM/15-04-2026*).²³

Pada tingkat pendampingan harian dan psikologis emosional, Bapak Dadang Nugroho selaku Wali Kelas V.C (*INF-WK*) bertindak sebagai implementator yang menerjemahkan kebijakan makro kepala madrasah ke dalam tindakan interaksi interpersonal sehari-hari. Menyadari bahwa beban belajar anak-anak kelas olimpiade jauh lebih berat dibandingkan kelas reguler, wali kelas menerapkan fungsi kontrol afektif melalui strategi

²² Hasil Observasi Peneliti, tanggal 15 April 2026.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

continuous reinforcement berupa pemberian motivasi lisan secara kontinu setiap pagi. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa energi psikologis siswa tidak mengalami degradasi akibat kelelahan bimbingan.

Pernyataan mengenai pentingnya pemberian motivasi yang konstan ini dipaparkan secara mendalam oleh Bapak Dadang Nugroho (INF-WK):

"Saya sebagai wali kelas V.C untuk setiap hari memberikan semangat, motivasi kepada siswa supaya lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Kenapa? Karena setiap hari ada bimbingan, oleh karena itu yang harus kita lakukan adalah memberikan motivasi terus." (Wawancara/INF-WK/15-04-2026).²⁴



Gambar 4.7: Gambar Wawancara dengan Wali Kelas V.C

Selain memberikan stimulus motivasi, wali kelas V.C juga mengimplementasikan sistem penegakan disiplin berbasis data harian untuk mengontrol perilaku religius siswa di luar jam sekolah. Pengawasan

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

dilakukan melalui instrumen buku kendali ibadah dan jurnal catatan kasus khusus (*DOC-04*). Buku kendali ini mencatat aktivitas salat berjamaah, ibadah mandiri, dan parameter adab harian siswa. Melalui instrumen ini, wali kelas dapat mendeteksi secara dini jika terdapat penurunan kedisiplinan pada siswa tertentu untuk kemudian diberikan penanganan personal.²⁵

Implementasi buku kendali sebagai alat monitoring disiplin tersebut dijabarkan oleh Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) sebagai berikut:

"Atau di kelas kami ada buku kendali untuk memantau bagaimana anak-anak shalat juga, untuk adab belajar dan juga ada catatan khusus bila ada kasus-kasus harian yang ada dalam kelas kami supaya anak-anak lebih disiplin dalam ibadah, dalam belajar dan sebagainya." (Wawancara/INF-WK/15-04-2026).²⁶

Pada domain instruksional di dalam ruang kelas, Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas V.C MIN 2 Kota Madiun mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas (*classroom management*) yang inovatif dan adaptif. Guru menyadari sepenuhnya bahwa anak usia dasar pada rentang kelas V sangat rentan mengalami kejenuhan akademik (*academic boredom*) jika dihadapkan pada metode ceramah konvensional. Guna mengantisipasi hal tersebut, Ibu Umi Salamah memodifikasi desain pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih interaktif dengan mengadopsi prinsip permainan kelompok (*gamification*) dan cerdas cermat.

²⁵ Hasil Observasi Peneliti, tanggal 15 April 2026.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

Strategi modifikasi instruksional untuk membangkitkan motivasi belajar tersebut dijelaskan secara rinci oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) dalam sesi wawancara:

“Pada dasarnya sih hampir sama ya mbak karena ya kita memaklumi anak ya, anak itu gampang jenuh. Untuk itu kan pertama yang harus kita tangani adalah bagaimana supaya anak itu tidak jenuh dalam saat kita menyampaikan pembelajaran. Untuk itu kita harus banyak memodifikasi cara kita mengajar. Biasanya dengan yang disukai anak, yaitu dengan sistem permainan. Ada kalanya dengan kuis, mungkin diadakan kelompok cerdas cermat antar siswa. Itu kan akan membangkitkan motivasi belajar anak. Di antaranya itu.” (Wawancara/INF-GQH/15-04-2026).²⁷



Gambar 4.8: Gambar Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis

Selaras dengan pengelolaan motivasi, Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) juga menerapkan penegakan disiplin spiritual yang sakral sebelum proses transfer ilmu dilakukan. Guru mewajibkan seluruh siswa kelas V.C untuk melaksanakan doa bersama dan melakukan *muroja'ah* (mengulang hafalan)

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

kolektif minimal dua rukuh setiap hari (*OBS-01*). Prosedur ini bersifat mutlak dan harus diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, sebagai bentuk internalisasi adab dan bentuk penghormatan terhadap kesucian teks Al-Qur'an yang sedang dipelajari.²⁸

Mekanisme ritualisasi disiplin spiritual di dalam kelas tersebut ditegaskan oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) melalui penuturannya:

“Ya seperti kelas-kelas yang lainnya. Biasanya sebelum pembelajaran kami mulai dengan doa bersama dulu di halaman, setelah itu sebelum pembelajaran dimulai harus diadakan muroja'ah, yaitu mengaji Al-Qur'an. Minimal satu hari itu dua rukuh. Dan itu semua siswa harus ikut membaca.” (Wawancara/INF-GQH/15-04-2026).²⁹

Data tekstual hasil wawancara tiga tokoh kunci di atas tervalidasi secara faktual melalui hasil Observasi Terstruktur yang dilakukan oleh peneliti di dalam ruang kelas V.C (*OBS-05*). Peneliti mengamati bahwa jalannya proses *muroja'ah* dua rukuh sebelum pelajaran berlangsung dengan sangat khushyuk, tertib, dan mencerminkan adab spiritual yang tinggi. Ketika guru beralih memberikan kuis interaktif dan cerdas cermat kelompok, iklim kelas langsung berubah menjadi dinamis dan penuh antusiasme, di mana para siswa olimpiade saling berkompetisi secara sehat untuk menjawab pertanyaan hukum tajwid dan kandungan Hadis yang dilontarkan oleh guru (*OBS-02 & OBS-03*).

Sintesis data kualitatif ini diperkuat oleh pengakuan dari para siswa

²⁸ Hasil Observasi di dalam Kelas, tanggal 15 April 2026.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

informan pendukung, seperti Rafardhan Athalla Faid (*INF-S3*) yang menyatakan bahwa dirinya merasa sangat gembira dan tidak merasa jenuh mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis karena metode permainan kelompok yang diterapkan oleh guru. Komparasi data lintas informan dan observasi lapangan ini secara utuh menggambarkan bagaimana proses implementasi motivasi dan disiplin di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) dikonstruksi secara harmonis dari tingkat kebijakan manajerial hingga praktik nyata di meja belajar siswa.

2. Hambatan dan Cara Mengatasi Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun tidak terlepas dari berbagai dinamika tantangan sosiologis dan psikologis di lapangan. Hasil olah data angket kontinum microsoft excel mengindikasikan adanya sisa residu hambatan psikopedagogis latensi, yang ditunjukkan oleh eksistensi 17,15% siswa pada kategori Motivasi Sedang serta 11,43% siswa pada posisi Disiplin Sedang (*Tabel 4.4*). Keberadaan persentase kategori sedang ini menjadi alarm empiris bagi peneliti untuk menelusuri secara kritis variabel apa saja yang menghambat konsistensi perilaku belajar siswa. Data kualitatif lapangan mengonfirmasi bahwa hambatan tersebut bersifat ganda (*dual-barriers*), meliputi faktor internal kedagingan fisik serta faktor eksternal disrupti teknologi digital.

Hambatan internal pertama yang paling dominan dirasakan oleh siswa Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) berkaitan erat dengan kapasitas fisik dan ketahanan mental (*academic grit*). Dalam wawancara mendalam pada tanggal 15 April 2026, Bapak Mujiono selaku Kepala MIN 2 Kota Madiun (*INF-KM*) mengidentifikasi adanya gejala kelelahan psikologis (*academic burnout*) yang masif pada siswa kelas khusus ini. Sebagai konsekuensi dari kurikulum berbasis prestasi olimpiade, siswa kelas V.C dibebani oleh akumulasi jam bimbingan tambahan yang sangat padat dibandingkan kelas reguler lainnya. Tekanan target prestasi yang tinggi dari lingkungan sekolah sering kali menguras energi mental anak pra-remaja pada rentang usia sekolah dasar.

Penyesuaian diri (*konformitas*) terhadap hambatan kelelahan fisik akibat akumulasi jam belajar ekstra ini disampaikan secara jujur oleh Kepala Madrasah, Bapak Mujiono (*INF-KM*) dalam penjelasannya:

“Kalau di kelas ini biasanya adalah di bimbingan, sehingga bimbingan anak-anak itu biasanya ada pagi terus siang. Jadi anak-anak biasanya dibandingkan kelas yang lainnya, dia untuk tambahannya lebih banyak. Itu yang rata-rata anak yang secara psikologis, anak-anak itu seperti itu.” (Wawancara/INF-KM/15-04-2026).³⁰

Dimensi hambatan fisik berupa kelelahan tersebut tervalidasi secara operasional di dalam ruang instruksional kelas oleh Ibu Umi Salamah selaku

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (*INF-GQH*). Guru mendapati bahwa faktor kelelahan fisik akibat padatnya jadwal pelajaran olimpiade berdampak langsung pada penurunan daya konsentrasi, retensi memori hafalan, dan fokus kognitif siswa saat mempelajari Al-Qur'an Hadis di jam-jam rawan (*OBS-07*). Pembiasaan disiplin spiritual harian yang membutuhkan energi fokus tinggi menjadi terdistraksi karena tubuh siswa telah mengalami kejenuhan energi fisik di paruh bimbingan sebelumnya.³¹

Keluhan mengenai kelelahan fisik sebagai penghambat konsentrasi mengaji ini dipaparkan secara gamblang oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*):

“Faktor penghambatnya, ya pertama itu dari kebiasaan anak... Yang kedua, karena kelas V.C itu jadwalnya padat, banyak pelajaran tambahan, faktor kelelahan itu kan juga menghambat siswa juga.” (Wawancara/*INF-GQH/15-04-2026*).³²

Di sisi lain, perluasan domain hambatan eksternal yang jauh lebih destruktif ditemukan oleh Bapak Dadang Nugroho selaku Wali Kelas V.C (*INF-WK*) di lingkungan domestik keluarga, yaitu distraksi digital (*excessive screen time*). Karakteristik anak kelas olimpiade yang cerdas sering kali memanfaatkan kelengahan orang tua untuk mengakses gawai (*gadget/HP*) secara berlebihan di luar kontrol edukasi. Pola interaksi digital yang tidak teratur ini mengaburkan manajemen waktu belajar mandiri siswa di rumah, mendegradasi kualitas istirahat, dan berujung pada pengabaian

³¹ Hasil Observasi di dalam Kelas, tanggal 15 April 2026.

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

tugas-tugas sakral keagamaan seperti *muroja'ah*.

Tantangan kontemporer berupa kecanduan gawai pada anak-anak kelas inovasi ini ditegaskan secara kritis oleh Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) melalui penuturannya:

“Untuk anak-anak kelas V.C masih sering terkendalanya apa? Dia melihat HP itu keseringan. Dan juga memang perlu dikontrol terus, terutama pada Bapak Ibu Guru kemudian kepada wali muridnya yang di rumah supaya anak-anak lebih terkontrol dalam penggunaan HP atau gadgetnya.” (Wawancara/INF-WK/15-04-2026).³³

Untuk merespons hambatan kelelahan fisik akibat padatnya bimbingan ekstra, Bapak Mujiono selaku top manajer madrasah melakukan langkah taktis-manajerial yang adaptif melalui kebijakan restrukturisasi jadwal. Madrasah membangun koordinasi strategis dengan komite sekolah dan orang tua siswa kelas V.C untuk mengubah ritme bimbingan agar tidak bersifat monoton-kaku. Sistem bimbingan diubah menjadi model rotasi dinamis antara waktu pagi dan sore secara fleksibel, sehingga memberikan jeda waktu istirahat yang proporsional bagi pemulihan kondisi biologis dan psikologis anak.³⁴

Mekanisme fleksibilitas waktu bimbingan sebagai resolusi atas kelelahan fisik siswa ini dipaparkan oleh Bapak Mujiono (*INF-KM*):

“Jadi kita sudah komunikasi dengan orang tua dan komite untuk bimbingan anak-anak kita sesuaikan dengan dan di jadwalnya kita sesuaikan bisa pagi dan bisa sore. Sehingga anak-anak tidak selalu pagi terus atau siang terus. Jadi bisa saja setelah hari ini pagi, nanti hari selesanya siang dan lainnya seperti itu.” (Wawancara/INF-

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

³⁴ Hasil Observasi di dalam Kelas, tanggal 15 April 2026..

KM/15-04-2026).³⁵

Sementara itu, untuk menyelesaikan hambatan penurunan disiplin individu dan perilaku abai akibat gawai, Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) selaku wali kelas mengimplementasikan pendekatan konseling personal humanis (*in-depth individual counseling*). Wali kelas secara aktif memanggil siswa-siswa yang terdeteksi mengalami penurunan grafik kedisiplinan pada buku kendali harian. Melalui dialog persuasif dari hati ke hati, wali kelas berupaya mengurai akar masalah kedisiplinan siswa tanpa menggunakan sanksi fisik, melainkan menyentuh kesadaran moral mereka agar mampu meneguhkan kembali motivasi intrinsiknya.

Langkah pemulihan motivasi berbasis konseling interpersonal tersebut dijelaskan secara operasional oleh Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) sebagai berikut:

“Langkah yang kami lakukan adalah memanggil anak-anak tersebut supaya mengetahui sejauh mana apa kendala dalam kegemasan hariannya, kemudian menurunkan motivasi (mengurai sumbatan mental) supaya dia lebih meningkatkan lagi disiplin dan motivasinya.” (Wawancara/*INF-WK/15-04-2026*).³⁶

Sinergi resolusi atas hambatan gawai disempurnakan di tingkat mata pelajaran oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) dengan melakukan rekayasa pemanfaatan teknologi informasi. Guru dan wali kelas membangun aliansi digital (*parent-teacher digital alliance*) melalui grup WhatsApp kelas

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

khusus V.C (*DOC-05*). Setiap tugas, target capaian ayat harian, serta pengumuman jadwal maju *tahfidh* di-share secara transparan di dalam grup tersebut.

Langkah ini secara tidak langsung memaksa ekosistem rumah (orang tua) untuk melakukan kontrol melekat dan membatasi akses penggunaan hiburan gawai pada anak secara berkala. Mekanisme kolaborasi digital berbasis grup kelas untuk menekan hambatan gawai ini diuraikan oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*):

“Alhamdulillah setelah diadakan koordinasi kita kerjasama dari pihak madrasah, guru beserta wali Alhamdulillah hasilnya juga meningkat. Karena kita melakukan pendekatan dengan wali di rumah... dan selain itu di grup kelas itu kan setiap ada tugas... mau ada hafalan maju ke depan untuk menghafal Qur'an... itu kan di-share di grup kelas. Otomatis orang tua akan memantau kegiatan siswa. Dan Alhamdulillah itu juga berpengaruh banget bagi siswa.” (Wawancara/INF-GQH/15-04-2026).³⁷

Data penyajian hambatan dan solusi lintas tokoh di atas diperkuat oleh kesaksian dari informan pendukung siswa, yaitu Hamdan Al Azzam (*INF-S2*). Hamdan mengakui bahwa padatnya jadwal olimpiade sains terkadang membuatnya lelah dan ingin menghabiskan waktu bermain HP di rumah, namun keberadaan buku kendali ibadah dari Bapak Dadang Nugroho dan pantauan ketat orang tuanya terhadap grup WhatsApp kelas (*DOC-04*) membuatnya mengurungkan niat buruk tersebut dan kembali fokus melakukan *muroja'ah*.

Sintesis lintas data triangulasi metode ini membuktikan secara empiris

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

bahwa meskipun terdapat ancaman hambatan fisik dan digital, komitmen kolaboratif antara kebijakan kepala madrasah, ketajaman konseling wali kelas, dan transparansi teknologi guru terbukti efektif meminimalisir deviasi disiplin dan mempertahankan keunggulan profil motivasi belajar siswa Kelas Inovasi Olimpiade V.C MIN 2 Kota Madiun.

3. Hasil Capaian Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Evaluasi terhadap tingkat keberhasilan dari implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun menunjukkan capaian yang sangat signifikan. Berdasarkan data Kuantitatif Hasil Angket Siswa yang diolah menggunakan Microsoft Excel, akumulasi angka pencapaian menunjukkan bahwa 82,85% siswa berada pada level Motivasi Tinggi dan 88,57% siswa menempati ketetapan Disiplin Tinggi (*Tabel 4.4*). Keberadaan persentase numerik yang masif ini bertindak sebagai indikator objektif pertama bahwa intervensi psikopedagogis yang dijalankan madrasah telah mencapai target mutu yang diharapkan. Keteraturan perilaku religius dan lonjakan energi belajar siswa terbukti mengkristal menjadi kompetensi nyata yang dapat diukur secara akademis.

Pencapaian luar biasa ini terkonfirmasi dari sudut pandang manajerial dalam wawancara mendalam yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 bersama Bapak Mujiono selaku Kepala MIN 2 Kota Madiun (*INF-KM*). Pihak manajemen menggarisbawahi bahwa efektivitas implementasi program di kelas V.C telah membuahkan luaran (*output*) prestasi yang konkret, tidak hanya pada

lingkup domestik kementerian, melainkan telah menembus kancah kompetisi global. Prestasi duniawi tersebut berjalan selaras dengan pembentukan karakter akhlak harian siswa di lingkungan madrasah, seperti internalisasi tata krama kesopanan kepada guru serta kemandirian waktu dalam menunaikan ibadah wajib tanpa perlu pengawasan melekat.

Capaian hasil pada aspek prestasi global dan pembentukan karakter disiplin harian ini dipaparkan secara definitif oleh Kepala Madrasah, Bapak Mujiono (*INF-KM*):

“Kalau secara pencapaian, secara prestasi anak-anak sudah banyak ya. Kita sudah mencapai tingkat dari mulai kabupaten, dari mulai yang jalur resmi OSN, KSM, sehingga tingkat internasional. Untuk disiplinnya, karena ini juga menjadi kelas inovasi, anak-anak insyaallah sudah ditata bagaimana karakternya muncul, bagaimana saatnya harus shalat-shalat, bagaimana saatnya dengan guru, bagaimana adabnya sudah mulai kita terbentuk.” (Wawancara/INF-KM/15-04-2026).³⁸

Di tingkat pengelolaan kurikulum instruksional di kelas, Ibu Umi Salamah selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis (*INF-GQH*) memberikan konfirmasi yang setara mengenai lonjakan kualitas belajar siswa. Melalui sinergi kontrol yang dibangun antara pihak sekolah dan orang tua murid, guru melihat adanya transformasi psikologis yang positif pada diri peserta didik. Hasil dari modifikasi cara mengajar yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan indikator kepedulian, kreativitas, serta dorongan internal siswa dalam menguasai teks-teks suci. Ibu Umi Salamah memberikan estimasi keberhasilan kuantitatif mencapai angka 90% pada tingkat perkembangan karakter positif siswa Kelas

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiono, Kepala MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

V.C.

Estimasi persentase keberhasilan dan dorongan belajar yang semakin meningkat tersebut dijelaskan oleh Ibu Umi Salamah (*INF-GQH*) sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah diadakan koordinasi kita kerjasama dari pihak madrasah, guru beserta wali Alhamdulillah hasilnya juga meningkat... Kalau diprosentase ya Alhamdulillah mendekati. Mungkin kalau kita ingin mengharap mencapai 100% kan ya nggak mungkin. Tapi Alhamdulillah 90% anak-anak sudah menunjukkan kepeduliannya, kekreatifitasannya serta semangat dan dorongan belajarnya semakin meningkat.” (Wawancara/INF-GQH/15-04-2026).³⁹

Sejalan dengan data di atas, Bapak Dadang Nugroho selaku Wali Kelas V.C (*INF-WK*) memaparkan bahwa pemantauan melalui buku kendali harian menunjukkan adanya perubahan grafik perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan progresif. Menariknya, dari hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas setiap hari, ditemukan sebuah pola linearitas karakteristik yang sangat kuat antara kecerdasan intelektual siswa dan kematangan spiritual mereka. Siswa yang menduduki peringkat atas dalam capaian bimbingan sains olimpiade ternyata merupakan individu-individu yang memiliki komitmen ketertiban beribadah yang paling mapan di kelas.

Penuturan mengenai keberhasilan bertahap serta adanya pola linearitas positif antara prestasi dan disiplin spiritual ini disampaikan oleh Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*):

“Untuk capaiannya yang telah saya lakukan, tadi kita lihat pantau dari anak-anak, ada beberapa anak yang sudah mulai berubah, maksudnya

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

lebih meningkat dan berarti positif... Untuk anak-anak yang berprestasi tinggi, rata juga dia disiplin spiritualnya juga tinggi.” (Wawancara/INF-WK/15-04-2026).⁴⁰

Untuk menjamin keabsahan data studi kasus ini, klaim keberhasilan dari tiga informan utama di atas divalidasi silang oleh peneliti melalui wawancara mendalam bersama tiga siswa informan kunci dari Kelas Inovasi Olimpiade (V.C). Informan siswa pertama, Adzkia Keisha Zahra (*INF-S1*), memberikan pengakuan bahwa pembiasaan *muroja'ah* membaca Al-Qur'an minimal dua rukuh setiap pagi sebelum pelajaran dimulai (*OBS-05*) sangat membantunya dalam memperlancar ketepatan pelafalan dan mempermudah dirinya dalam mempercepat penguasaan target hafalan surah-surah pendek baru di bidang keagamaan.⁴¹

Kesaksian serupa disampaikan oleh informan siswa kedua, Hamdan Al Azzam (*INF-S2*), yang mengonfirmasi kegunaan instrumen kontrol perilaku dari madrasah. Hamdan mengakui bahwa keberadaan buku kendali ibadah yang dipantau oleh wali kelas (*DOC-04*) bertindak sebagai pengingat moral yang sangat efektif bagi dirinya di rumah. Hal tersebut melatih dirinya untuk memiliki manajemen waktu (*self-management*) yang ketat, sehingga ia tetap konsisten melaksanakan salat lima waktu berjamaah dan menjaga adab belajar meskipun didera rasa lelah pasca mengikuti jadwal bimbingan olimpiade sains yang padat.⁴²

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Adzkia Keisha Zahra, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁴² Hasil Wawancara dengan Hamdan Al Azzam, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

Validasi data disempurnakan oleh informan siswa ketiga, Rafardhan Athalla Faid (*INF-S3*), yang memberikan gambaran mengenai keberhasilan aspek pengondisian motivasi di dalam kelas. Rafardhan mengungkapkan bahwa penerapan kuis, permainan edukatif, serta cerdas cermat kelompok yang diimplementasikan oleh guru Al-Qur'an Hadis sukses membangkitkan gairah belajarnya kembali (*OBS-02*). Siswa merasa tertantang untuk saling berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) bersama rekan sejawatnya, sehingga beban materi pelajaran yang sulit dapat diserap dengan suasana hati yang gembira dan antusias.⁴³

Seluruh jalinan data kualitatif di atas didukung secara autentik oleh data Studi Dokumentasi berupa leger nilai rapor resmi Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun (*DOC-03*). Berdasarkan dokumen penilaian sumatif pada semester berjalan, tercatat bahwa nilai rata-rata kelas khusus untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berhasil menyentuh angka 91,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Angka capaian nilai kognitif yang sangat tinggi ini menjadi bukti nyata bahwa keterpaduan regulasi manajerial dan inovasi metode mengajar guru berkontribusi linear terhadap dominasi perolehan prestasi akademis siswa.⁴⁴

Sintesis lintas data dari triangulasi metode ini diperkuat oleh hasil observasi langsung peneliti di lapangan (*OBS-03*). Peneliti menyaksikan sendiri

⁴³ Hasil Wawancara dengan Rafardhan Athalla Faid, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁴⁴ Dokumen Leger Nilai Rapor Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.

bagaimana siswa-siswa kelas inovasi olimpiade ini tidak hanya terampil dalam memecahkan soal-soal sains yang rumit, namun mereka memiliki kesadaran spiritual yang tinggi untuk langsung merapikan meja belajar dan mengambil air wudhu dengan tertib ketika kumandang suara azan salat zuhur mulai terdengar di lingkungan madrasah. Karakter kepedulian dan kemandirian religius yang teramati ini menegaskan bahwa hasil capaian dari implementasi program telah mendarat pada aspek afektif terdalam siswa.⁴⁵

Sebagai kesimpulan akhir, pemaparan data pada Rumusan Masalah 3 ini membuktikan secara ilmiah bahwa implementasi motivasi dan disiplin belajar di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) telah membuahkan hasil yang komprehensif, paripurna, dan terukur. Integrasi data kuantitatif dari yang dipadukan dengan kesaksian lisan Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, serta pembuktian dari Adzkia, Hamdan, dan Rafardhan menegaskan bahwa rekayasa karakter Islami di MIN 2 Kota Madiun berhasil membentuk profil generasi zikir-pikir yang menyeimbangkan antara puncak capaian prestasi intelektual duniawi dan kematangan disiplin spiritual ukhrawi.

⁴⁵ Hasil Observasi di dalam Kelas, tanggal 15 April 2026.

C. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Berdasarkan paparan data empiris yang telah disajikan, proses implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun terbukti mengonstruksi sebuah ekosistem pembelajaran yang integratif-psikologis. Temuan kuantitatif deskriptif dari hasil angket siswa yang mencatatkan bahwa 82,85% siswa memiliki motivasi tinggi dan 88,57% siswa berdisiplin tinggi (Tabel 4.4) merupakan refleksi konkret dari keberhasilan tata kelola instruksional madrasah. Angka-angka ini tidak berdiri sendiri secara mekanistik, melainkan lahir dari interaksi dinamis antara dorongan batin (*intrinsic motivation*) yang dirawat dan rekayasa perilaku (*behavioral engineering*) yang ditegakkan secara berlapis oleh elemen manajerial, wali kelas, serta guru mata pelajaran.

Jika dianalisis secara mendalam melalui kacamata *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan, tingginya capaian motivasi siswa kelas V.C merupakan buah dari pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*). Pola manajerial yang diterapkan oleh Kepala MIN 2 Kota Madiun, Bapak Mujiono, dengan melandaskan program pada visi "*Karakter Islami, Prestasi Mendunia*", secara tidak langsung membangun ruang otonomi nilai pada diri siswa (*INF-*

KM). Siswa kelas inovasi tidak melihat aktivitas menghafal Al-Qur'an Hadis sebagai beban paksaan kurikulum yang mengikat, melainkan menginternalisasikannya sebagai bagian dari identitas sosial dan kebutuhan ruhani mereka sebagai kelompok pelajar pilihan di madrasah unggulan.⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh perspektif psikopedagogis Islam klasik yang dicanangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Al-Ghazali menekankan bahwa proses transformasi keilmuan sejati harus diawali dengan pembersihan niat (*tazkiyatun nafs*) dan penyandaran aktivitas belajar sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah (*taqarrub ilallah*). Struktur kebijakan Bapak Mujiono (INF-KM) yang menempatkan ritual keagamaan rutin membaca Al-Qur'an dan setoran hafalan Juz 30 di waktu pagi hari sebelum bimbingan sains dimulai, bertindak sebagai jangkar spiritual. Rekayasa jadwal harian ini memfungsikan materi Al-Qur'an Hadis sebagai penata niat batin siswa, sehingga memicu konversi energi kognitif menjadi dorongan transendental (*religious motivation*) yang stabil dan berdaya tahan lama.⁴⁷

Selanjutnya, keberhasilan implementasi motivasi pada level pendampingan mikro harian oleh Wali Kelas V.C, Bapak Dadang Nugroho, merepresentasikan penerapan konsep *continuous reinforcement* (penguatan berkelanjutan) dalam psikologi perilaku. Tindakan proaktif wali kelas yang

⁴⁶ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2020), 156.

⁴⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri (Semarang: Asy-Syifa, 2021), 82.

secara konsisten menyuntikkan afirmasi positif dan semangat setiap pagi (*INF-WK*), terbukti krusial dalam mempertahankan stabilitas mental (*psychological stamina*) siswa kelas inovasi. Siswa usia dasar yang dihadapkan pada rutinitas akademis yang padat sangat rentan mengalami fluktuasi gairah belajar. Stimulus verbal yang konstan dari sosok wali kelas berfungsi sebagai pemantik ekstrinsik yang secara perlahan diinternalisasi oleh siswa menjadi motivasi otonom yang menetap.⁴⁸

Pendekatan makro-mikro yang diterapkan oleh wali kelas ini beririsan langsung dengan konsep *himmah al-'aliyah* (cita-cita dan tekad luhur) yang dirumuskan oleh Syekh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Az-Zarnuji menegaskan bahwa kunci utama keberhasilan seorang penuntut ilmu terletak pada kesungguhan (*al-jidd*) yang didorong oleh motivasi internal yang tinggi. Melalui bimbingan verbal Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*), siswa kelas V.C dikondisikan untuk membangun visi prestasi yang jauh ke depan. Motivasi berprestasi ini menumbuhkan semangat *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan), di mana para siswa merasa tertantang untuk meraih keunggulan akademik tanpa kehilangan orientasi keluhuran akhlak keagamaan mereka.⁴⁹

Pada ranah taktis instruksional di dalam ruang kelas, inovasi metodologis yang diimplementasikan oleh Ibu Umi Salamah selaku guru

⁴⁸ Muhammad Fauzi, "Konstruksi Instrumen Profil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Psikologi Positif," *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 1 (2024): 50.

⁴⁹ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, terj. Aliyuddin, (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2022), 45.

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan kontribusi besar terhadap tingginya skor angket siswa. Keputusan guru untuk memodifikasi cara mengajar konvensional menjadi model permainan kelompok (*gamification*), kuis interaktif, dan cerdas cermat antarsiswa (*INF-GQH*) merupakan jawaban atas pemenuhan kebutuhan kompetensi anak usia dasar. Pendekatan ini berhasil mengubah atmosfer kelas yang kaku menjadi ruang kompetisi yang menyenangkan, sehingga mampu mereduksi ketegangan mental (*academic stress*) siswa kelas olimpiade secara signifikan pasca menerima beban bimbingan materi sains yang rumit.⁵⁰

Model pembelajaran interaktif berbasis permainan kelompok ini sejalan dengan teori *Flow* yang digagas oleh Mihaly Csikszentmihalyi. Teori ini menyatakan bahwa kondisi keterhanyutan mental yang optimal (*flow state*) akan tercapai ketika tingkat tantangan materi belajar selaras dengan keterampilan dan disajikan dalam suasana yang menyenangkan. Kesaksian dari informan pendukung siswa, Rafardhan Athalla Faid (*INF-S3*), yang mengaku sangat gembira dan tidak merasa jenuh karena metode permainan dari guru, membuktikan secara empiris bahwa *flow state* telah tercipta di kelas V.C. Suasana hati yang positif (*positive emotion*) ini memperkuat fungsi plastisitas otak siswa dalam menyerap dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadis secara lebih mendalam.⁵¹

⁵⁰ Siti Maemunah, *Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Madrasah: Teori dan Implementasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2023), 135.

⁵¹ Muhammad Fathoni, "Integrasi Disiplin Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era Digital," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2023): 95.

Sementara itu, pada dimensi penegakan disiplin belajar, hasil analisis pembahasan membuktikan adanya keberhasilan pembentukan regulasi diri (*self-regulation*) yang mapan pada diri siswa. Angka 88,57% siswa berdisiplin tinggi (*Tabel 4.1*) mengindikasikan bahwa keteraturan perilaku siswa kelas V.C telah melampaui tahap kepatuhan pasif-administratif. Merujuk pada teori *Social Cognitive* dari Albert Bandura, perilaku disiplin yang matang merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor kognitif internal, perilaku individu, dan pengaruh lingkungan (*triadic reciprocal causation*). Budaya madrasah yang menerapkan disiplin salat berjamaah dan ketertiban adab keagamaan bertindak sebagai stimulus lingkungan yang diadopsi siswa menjadi standar perilaku pribadi.⁵²

Sistem kontrol berbasis data yang diterapkan oleh Bapak Dadang Nugroho melalui pemanfaatan instrumen buku kendali ibadah harian (*DOC-04*) menjadi pilar penguat regulasi diri tersebut. Buku kendali ini memfungsikan proses pemantauan diri (*self-monitoring*) dan penilaian diri (*self-judgment*) bagi siswa kelas V.C. Informan siswa Hamdan Al Azzam (*INF-S2*) memvalidasi hal ini dengan mengakui bahwa buku kendali ibadah memaksanya untuk memiliki manajemen waktu (*time management*) yang ketat. Di tengah kelelahan fisik, keberadaan instrumen pengawasan ini menumbuhkan ketahanan mental (*grit*) pada diri Hamdan untuk tetap memprioritaskan ketaatan spiritual, seperti salat lima waktu tepat waktu dan

⁵² Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 2021), 210.

menjaga adab belajar.⁵³

Pola penegakan disiplin spiritual melalui instrumen buku kendali ini sangat selaras dengan konsep *mujahadah* (perjuangan melawan kemalasan) dan *riyadhah* (latihan kedisiplinan kontinu) dalam khazanah psikologi Islam. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa karakter akhlak dan kedisiplinan yang luhur hanya dapat terbentuk melalui pembiasaan tindakan nyata yang diulang-ulang secara konsisten hingga menjadi sebuah pola perilaku yang menetap (*malakah*).

Melalui buku kendali ibadah harian yang dipantau secara berkala oleh wali kelas, siswa kelas V.C mengalami proses *riyadhah* spiritual yang melatih ketajaman nurani dan konsistensi tindakan mereka baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan rumah.⁵⁴

Di dalam ruang kelas, penegakan disiplin spiritual diwujudkan secara konkret oleh Ibu Umi Salamah melalui kewajiban ritualistik *muroja'ah* (mengulang hafalan) kolektif membaca Al-Qur'an minimal dua rukuh setiap hari sebelum pelajaran inti dimulai (*OBS-01*). Ditinjau dari perspektif *tadbîr* atau pengelolaan karakter Islami yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, tindakan guru mewajibkan seluruh siswa membaca Al-Qur'an dengan adab yang khusyuk merupakan bentuk penanaman *ta'dib* (pendidikan adab). Disiplin dalam pandangan Al-Attas bukan sekadar

⁵³ Barry J. Zimmerman, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (New York: Routledge, 2020), 72.

⁵⁴ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri ..., 95.

kepatuhan mekanistik terhadap tata tertib formal sekolah, melainkan pengenalan dan pengakuan akan tempat yang tepat bagi segala sesuatu, termasuk memperlakukan teks suci wahyu dengan penghormatan tertinggi.⁵⁵

Hasil dari implementasi adab spiritual ini terekam secara jelas dalam catatan Observasi Terstruktur peneliti di lapangan (*OBS-05*). Peneliti menyaksikan bagaimana siswa Kelas V.C menunjukkan kepatuhan klasikal yang luar biasa tinggi; mereka secara mandiri mengambil wudhu, merapikan baris meja, dan melafalkan ayat Al-Qur'an secara tartil tanpa memerlukan pengawasan melekat yang represif dari guru.

Fenomena empiris ini dikonfirmasi pula oleh kesaksian informan siswa Adzkia Keisha Zahra (*INF-S1*) yang merasakan bahwa rutinitas *muroja'ah* dua rukuh di awal kelas membuat hatinya lebih tenang dan memudahkan dirinya dalam menangkap serta mengunci hafalan surah-surah pendek baru pada ingatan jangka panjangnya.⁵⁶

Kombinasi harmonis antara temuan kualitatif lintas informan tokoh utama (Bapak Mujiono, Bapak Dadang Nugroho, Ibu Umi Salamah), kesaksian tiga siswa informan pendukung (Adzkia, Hamdan, Rafardhan), serta visualisasi persentase angket menghasilkan kesimpulan pembahasan yang solid.

⁵⁵ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2021), 41.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi dan Perilaku* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 95.

Proses implementasi motivasi dan disiplin belajar di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun terbukti menggunakan model pendekatan kualitatif dominan yang diperkuat oleh akurasi data kuantitatif triangulasi metode. Keberhasilan program ini bertumpu pada kemampuan ekosistem madrasah dalam merancang strategi pembiasaan karakter keagamaan yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada pemuliaan potensi kemanusiaan anak.⁵⁷

Peneliti menegaskan bahwa implementasi yang dijalankan telah berhasil mematahkan dikotomi kaku antara pencapaian kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual. Kelas Olimpiade V.C membuktikan bahwa tuntutan kurikulum sains yang berat tidak menjadi faktor pelemah bagi penegakan disiplin sakral keagamaan.

Sebaliknya, ketika motivasi intrinsik siswa dirawat melalui pendekatan yang humanis dan disiplin spiritual diriyadhahkan melalui pembiasaan terstruktur, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki ketahanan akademik yang tangguh, keluhuran adab harian, serta kesiapan mental yang paripurna dalam menguasai kompetensi Al-Qur'an Hadis di era digital.⁵⁸

⁵⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), 68.

⁵⁸ Ahmad Salim, "Reorientasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Prospek," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 1 (2023): 40.

2. Hambatan dan Cara Mengatasi Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Eksplorasi terhadap dinamika hambatan dan strategi pemecahan masalah (*problem-solving strategies*) pada Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun menyingkap tabir kompleksitas yang jamak terjadi pada ekosistem pendidikan khusus ramah anak. Merujuk pada temuan kuantitatif awal, keberadaan 17,15% siswa pada kategori Motivasi Sedang serta 11,43% siswa pada posisi Disiplin Sedang (*Tabel 4.4*) bertindak sebagai manifestasi empiris dari adanya hambatan laten.

Angka persentase moderat ini mengonfirmasi teori disrupsi kognitif, di mana potensi kecerdasan anak tidak linier dengan konsistensi perilaku apabila terdapat faktor pelemah eksternal. Data kualitatif secara valid menunjukkan bahwa hambatan tersebut mewujud dalam bentuk hambatan ganda (*dual-barriers*), yakni distorsi fokus akibat pemanfaatan gawai secara berlebih dan kelelahan fisik kronis akibat beban kurikulum olimpiade yang padat.⁵⁹

Hambatan internal pertama yang dieksplanasikan oleh Bapak Mujiono selaku Kepala Madrasah (*INF-KM*) dan dikonfirmasi oleh Ibu Umi Salamah selaku guru mata pelajaran (*INF-GQH*) adalah fenomena kelelahan akademis (*academic fatigue/burnout*). Secara psikologis, anak

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021), 147.

usia dasar pada fase akhir (rentang kelas V) masih membutuhkan ruang bermain dan istirahat yang proporsional untuk mendukung kematangan motorik dan emosionalnya. Adanya akumulasi jadwal bimbingan olimpiade yang dieksekusi secara intensif di waktu pagi dan siang hari menciptakan tekanan mental tersendiri bagi siswa kelas V.C. Faktor kelelahan fisik ini secara langsung mendegradasi daya tampung memori kerja kognitif (*working memory capacity*) siswa saat dihadapkan pada materi Al-Qur'an Hadis yang membutuhkan konsistensi tinggi dalam aktivitas *muroja'ah* harian.⁶⁰

Jika dianalisis menggunakan *General Adaptation Syndrome Theory* yang dikembangkan oleh Hans Selye, tubuh dan mental siswa kelas khusus ini secara konstan berada pada fase bertahan (*resistance stage*) terhadap stresor akademis yang tinggi. Ketika energi biologis siswa telah terkuras habis pada sesi bimbingan sains, kemampuan mereka untuk mempertahankan fokus pada jam pelajaran Al-Qur'an Hadis akan menurun drastis (*OBS-07*).

Pola ini sejalan dengan temuan Ibu Umi Salamah yang mendapati penurunan daya konsentrasi siswa pada jam-jam rawan akibat kelelahan. Penurunan energi kognitif ini berisiko melemahkan motivasi intrinsik siswa karena mereka memandang aktivitas menghafal ayat suci bukan lagi

⁶⁰ Nurul Hidayah, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 145.

sebagai ruang ketenangan spiritual, melainkan sebagai tambahan beban instruksional yang melelahkan fisik mereka.⁶¹

Selanjutnya, kompleksitas hambatan diperparah oleh penetrasi disrupsi teknologi digital di lingkungan domestik keluarga yang diidentifikasi oleh Wali Kelas V.C, Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*). Fenomena tingginya intensitas penggunaan gawai tanpa kontrol edukatif (*excessive screen time*) menjadi tantangan eksternal yang paling destruktif bagi penegakan disiplin belajar mandiri siswa di rumah.

Karakteristik anak kelas olimpiade yang memiliki rasa ingin tahu tinggi sering kali mengeksploitasi kelengahan orang tua untuk mengakses gawai demi kebutuhan hiburan digital. Durasi interaksi dengan layar yang berlebihan ini merusak pola tidur harian anak, mendegradasi kualitas fokus kognitif di pagi hari, dan berujung pada penundaan (*procrastination*) tugas-tugas keagamaan seperti mengulang hafalan ayat suci Al-Qur'an.⁶²

Ancaman kecanduan gawai pada anak usia dasar ini berkelindan erat dengan teori disrupsi regulasi diri (*self-regulation disruption*) dari Barry Zimmerman. Teori ini menegaskan bahwa lingkungan luar yang dipenuhi oleh stimulus hiburan instan beresiko merusak kemampuan anak

⁶¹ Hans Selye, *The Stress of Life*, Revised Edition (New York: McGraw-Hill, 2023), 82.

⁶² Rizky Pratama, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Disiplin Belajar Mandiri Siswa Madrasah," *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2023), 108.

dalam melakukan kontrol diri (*self-control*). Gawai menawarkan kepuasan dopaminergik instan melalui gim atau media sosial, yang secara diametrik bertolak belakang dengan aktivitas *muroja'ah* Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan, keheningan, dan pengorbanan waktu. Informan pendukung siswa, Hamdan Al Azzam (*INF-S2*), memvalidasi asumsi teoretis ini dengan mengakui secara jujur bahwa daya tarik gawai di rumah sering kali memicu kemalasan dan membelokkan niat awalnya untuk melakukan setoran hafalan teks-teks Hadis pilihan kepada orang tuanya.⁶³

Dalam khazanah sosiologi pendidikan Islam klasik, fenomena distraksi teknologi dan kelelahan fisik ini dapat diposisikan sebagai bentuk ujian hawa nafsu yang melemahkan kesungguhan penuntut ilmu. Syekh Az-Zarnuji dalam *Ta'lim al-Muta'allim* memperingatkan bahwa musuh terbesar dari keberhasilan belajar adalah kecintaan pada kesenangan duniawi yang tidak bermanfaat (*al-lahwu*) dan ketidakmampuan fisik dalam mengatur waktu istirahat. Bagi Zarnuji, seorang santri harus dilatih untuk memiliki ketahanan mental (*himmah*) dalam menjauhi segala bentuk distraksi yang mengganggu kesucian pikiran. Keberadaan gawai yang tidak terkontrol di rumah bertindak sebagai bentuk *al-lahwu* modern yang secara perlahan mendegradasi berkah dan efektivitas waktu *muroja'ah* mandiri siswa di luar jam sekolah.⁶⁴

⁶³ Barry J. Zimmerman, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (New York: Routledge, 2020), 72.

⁶⁴ Syekh Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum*, terj. Aliyuddin (Surabaya: Cahaya Ilmu, 2022), 53.

Meskipun demikian, kelebihan mendasar dari studi kasus di MIN 2 Kota Madiun terletak pada ketepatan formulasi solusi yang diterapkan secara kolektif. Kebijakan manajerial yang diambil oleh Bapak Mujiono (*INF-KM*) berupa restrukturisasi jadwal bimbingan olimpiade dari model linier-kaku menjadi model rotasi dinamis (pagi-sore secara fleksibel) merupakan bentuk manajemen stres akademis (*academic stress management*) yang sangat adaptif. Dengan mendistribusikan waktu bimbingan secara merata dan memberikan jeda pemulihan (*recovery time*), madrasah berhasil mengembalikan kondisi homeostasis biologis anak. Kebijakan rotatif ini memberikan ruang bagi otak anak untuk melakukan konsolidasi memori jangka panjang, sehingga mereka kembali siap menerima pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan energi mental yang bugar.⁶⁵

Langkah taktis kepala madrasah tersebut diperkuat secara operasional oleh Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) selaku wali kelas melalui penerapan pendekatan konseling personal yang humanis (*humanistic counseling approaches*). Saat buku kendali harian memunculkan indikator anomali berupa penurunan kedisiplinan beribadah atau belajar pada siswa tertentu, wali kelas bertindak sebagai motivator interpersonal.

Wali kelas mengundang siswa tersebut secara khusus untuk

⁶⁵ Muhammad Munir, *Strategi Pengembangan Disiplin Siswa di Madrasah Utama ...*, 115.

melakukan dialog persuasif dari hati ke hati guna membedah sumbatan mental yang dialami siswa. Teknik konseling ini mengabaikan pola sanksi fisik yang represif, melainkan memprioritaskan pemulihan harga diri (*self-esteem*) dan penataan kembali orientasi niat belajar siswa agar kembali berfokus pada motivasi intrinsiknya.⁶⁶

Model penyembuhan motivasi individu melalui konseling humanis ini sangat selaras dengan konsep *tazkiyatun nafs* (pembersihan jiwa) dalam psikologi Islam yang dikembangkan oleh Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali menegaskan bahwa watak anak usia dasar berada pada kondisi fitrah yang suci, di mana deviasi perilaku negatif (seperti malas atau abai akibat gawai) hanyalah debu temporal akibat pengaruh lingkungan luar.

Pendekatan Bapak Dadang Nugroho (*INF-WK*) yang memanggil siswa secara personal dan membimbing mereka mengurai masalah harian merupakan bentuk intervensi bimbingan ruhani (*irsyâd*). Proses ini mengembalikan kesadaran fitrah anak untuk mengenali tanggung jawab moralnya sebagai seorang Muslim kecil yang mengemban amanah hafalan teks suci wahyu.⁶⁷

Sinergi pemecahan masalah mencapai titik puncaknya ketika Ibu Umi Salamah selaku guru mata pelajaran (*INF-GQH*) menginisiasi

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi dan Perilaku ...*, 82

⁶⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa, 2021),

pembentukan aliansi digital bersama orang tua siswa melalui optimalisasi grup WhatsApp kelas (*DOC-05*). Langkah guru men-share seluruh tugas, jadwal setoran hafalan, serta progres nilai secara berkala di grup kelas merupakan strategi pemanfaatan teknologi informasi untuk memukul balik hambatan teknologi itu sendiri. Transparansi informasi digital ini menciptakan mekanisme pengawasan berlapis (*multi-layered monitoring system*), di mana orang tua di rumah mendapatkan panduan konkrit mengenai apa yang harus dikontrol pada gawai anak mereka. Ruang domestik dipaksa untuk bertransformasi menjadi lingkungan sekunder yang mendukung program disiplin spiritual madrasah.⁶⁸

Strategi aliansi digital antara guru dan orang tua ini mengonfirmasi kebenaran Teori Ekologi Perkembangan dari Urie Bronfenbrenner, khususnya pada domain mesosistem (*mesosystem*). Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan karakter anak akan berjalan optimal apabila terdapat hubungan timbal balik yang harmonis dan konsisten antara dua lingkungan utama tempat anak hidup, yaitu lingkungan sekolah (mikrosistem satu) dan lingkungan rumah (mikrosistem dua).

Melalui jembatan grup WhatsApp kelas khusus V.C, sinkronisasi aturan penegakan disiplin terjadi secara *real-time*. Orang tua di rumah membatasi akses gawai anak karena mereka tahu besok pagi anak harus

⁶⁸ Siti Maemunah, *Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi di Madrasah: Teori dan Implementation* (Malang: Literasi Nusantara, 2023), 142.

maju ke depan kelas untuk setoran hafalan Al-Qur'an Hadis di hadapan Ibu Umi Salamah.⁶⁹

Catatan Observasi Terstruktur peneliti di lapangan secara valid mendukung efektivitas dari integrasi solusi lintas elemen ini (*OBS-08*). Peneliti mengamati bahwa meskipun siswa Kelas V.C berada pada jam pelajaran akhir yang rawan kelelahan, tingkat pelanggaran kedisiplinan klasikal berada pada angka minimal. Ketika guru memberikan instruksi untuk melakukan *muroja'ah* mandiri, para siswa secara tertib melaksanakannya tanpa menunjukkan penolakan atau membuat kegaduhan.

Pola perilaku tertib yang konsisten ini membuktikan bahwa kombinasi dari kelonggaran jadwal manajerial, kedalaman konseling wali kelas, serta ketatnya kontrol gawai dari orang tua berhasil membentuk ketahanan akademik (*academic resilience*) yang tangguh pada diri siswa Kelas Inovasi Olimpiade.⁷⁰

Pengakuan dari tiga siswa informan kunci, Adzkia Keisha Zahra (*INF-S1*), Hamdan Al Azzam (*INF-S2*), dan Rafardhan Athalla Faid (*INF-S3*), semakin mengukuhkan keberhasilan resolusi konflik ini. Ketiga siswa tersebut mengakui bahwa keberadaan kontrol gawai yang ketat di rumah

⁶⁹ Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design* (Cambridge: Harvard University Press, 2022), 94.

⁷⁰ Muhammad Fathoni, "Integrasi Disiplin Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era Digital," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2023): 98.

dan bimbingan lembut dari wali kelas membuat mereka mampu mengelola ego kekanak-kanakan mereka untuk menjauhi gim digital.

Mereka memilih untuk mengalokasikan waktu luangnya demi menjaga kesucian wudhu dan mengulang hafalan ayat suci. Kesaksian lisan para siswa ini membuktikan bahwa proses pembiasaan karakter di MIN 2 Kota Madiun telah berhasil mengubah hambatan eksternal yang destruktif menjadi pemicu bagi tumbuhnya kemandirian regulasi diri peserta didik.⁷¹

Integrasi data kualitatif lintas informan tokoh utama yang diperkuat oleh data kualitatif siswa serta rekaman bukti foto lapangan (DOC-05) menghasilkan analisis yang utuh, pihak madrasah berhasil membuktikan secara ilmiah bahwa eksistensi kelas khusus dengan beban kurikulum sains yang berat tidak harus mengorbankan kualitas karakter religius siswa.

Kunci utama penyelesaian hambatan bukan terletak pada penghapusan program bimbingan atau pelarangan total terhadap teknologi gawai, melainkan pada kemampuan institusi dalam membangun manajemen waktu yang adaptif serta merajut tali kemitraan komunikasi yang intim dengan ekosistem keluarga siswa.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara Komparatif dengan Adzkia, Hamdan, dan Rafardhan, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁷² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), 294.

Dari analisis diatas peneliti menegaskan bahwasannya penanganan hambatan di Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun memenuhi prinsip keseimbangan pendidikan Islam (*tawâzun*). Peneliti melihat bahwa institusi berhasil menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan jasmani anak (istirahat dari kelelahan bimbingan) dan pemenuhan kebutuhan ruhani (penegakan adab *muroja'ah* Al-Qur'an Hadis).

Keberhasilan mitigasi hambatan ganda ini mengukuhkan posisi Kelas Inovasi Olimpiade sebagai model percontohan (*role model*) pengelolaan kelas khusus yang ideal, di mana pencapaian target prestasi sains duniawi tingkat internasional tetap berjalan seiring dengan pembentukan integritas karakter disiplin spiritual generasi muda Islam di era digital.⁷³

3. Hasil Capaian Implementasi Motivasi dan Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C)

Evaluasi akhir yang komprehensif terhadap capaian luaran (*output*) dari implementasi motivasi dan disiplin belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) MIN 2 Kota Madiun membuahkan temuan ilmiah yang orisinal dan sangat kokoh. Keselarasan metodologis terwujud secara mutlak ketika data Kuantitatif Angket Siswa via Microsoft Excel disandingkan dengan analisis kualitatif deskriptif.

⁷³ Ahmad Salim, "Reorientasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Prospek," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 1 (2023): 48.

Temuan numerik yang mencatatkan 82,85% siswa pada level Motivasi Tinggi dan 88,57% siswa pada posisi Disiplin Tinggi (*Tabel 4.4*) bukan sekadar angka statistik mati. Persentase tinggi ini merupakan pembuktian empiris bahwa rekayasa perilaku yang diinisiasi oleh pihak madrasah telah mendarat dengan sempurna pada struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara merata dan berkelanjutan.

Jika ditinjau melalui kerangka evaluasi pendidikan komprehensif, pencapaian hasil belajar sejati tidak boleh diukur secara reduksionis hanya pada nilai angka ujian kognitif semata. Bapak Mujiono selaku Kepala Madrasah (*INF-KM*) menjabarkan secara filosofis bahwa keberhasilan implementasi program di Kelas V.C berhasil menyentuh dua kutub mutu sekaligus, yaitu puncak prestasi akademis keduniawian tingkat internasional resmi (seperti OSN dan KSM) serta kematangan adab spiritual ukhrawi. Integrasi tata kelola yang rapi berhasil menepis kekhawatiran awal mengenai potensi penurunan degradasi akhlak pada kelas khusus yang memiliki beban belajar padat. Siswa terbukti mampu meregulasi perilakunya untuk tetap mendahulukan kewajiban sakral keagamaan di tengah ketatnya iklim kompetisi sains.⁷⁴

Pola keberhasilan integratif yang dipaparkan oleh pihak manajerial madrasah tersebut beririsan secara teoretis dengan Taksonomi Hasil Belajar

⁷⁴ Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Pearson, 2020), 67.

yang dirumuskan oleh Robert Gagne. Gagne menegaskan bahwa hasil belajar adalah pembentukan kapabilitas manusia yang bervariasi, meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap (*attitudes*), dan keterampilan motorik.

Di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C), kapabilitas dalam bentuk sikap religius dan strategi kognitif telah terbentuk secara mapan melalui pembiasaan harian. Kebijakan Bapak Mujiono (*INF-KM*) terbukti sukses mencetak lulusan yang tidak hanya unggul sebagai pemenang olimpiade secara rasional, melainkan tumbuh sebagai pribadi santri yang memiliki ketundukan moral, kesadaran waktu ibadah, dan adab tawadhu yang tinggi kepada guru.⁷⁵

Keberhasilan capaian hasil ini diperkuat secara empiris oleh estimasi kuantitatif yang dipaparkan oleh Ibu Umi Salamah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (*INF-GQH*). Dari kacamata praktik instruksional, guru memberikan penilaian bahwa 90% siswa kelas V.C telah menunjukkan peningkatan kepedulian (*awareness*), kreativitas, serta lonjakan semangat belajar yang tinggi.

Lonjakan persentase ini berbanding lurus dengan ketuntasan kompetensi membaca dan memahami kandungan Hadis hukum secara fasih. Pendekatan interaktif berbasis permainan kelompok (*gamification*) yang dijalankan guru sukses mengonversi tekanan beban materi tambahan yang

⁷⁵ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (Boston: Wadsworth, 2021), 145.

berat menjadi gairah belajar yang berorientasi pada pencapaian prestasi tinggi (*achievement motivation*).⁷⁶

Dalam sudut pandang psikopedagogis Islam, keberhasilan capaian hasil belajar yang menyentuh angka 90% ini memenuhi kriteria *ilmun nâfi'* (ilmu yang bermanfaat) yang menjadi inti dari filsafat pendidikan Imam Al-Ghazali. Al-Ghazali menegaskan bahwa indikator utama dari kesuksesan proses transfer ilmu (*ta'lim*) adalah munculnya dorongan dalam jiwa anak untuk mengamalkan ilmunya dalam bentuk amal saleh dan perbaikan perangai akhlak harian. Hasil riset lapangan membuktikan bahwa materi Al-Qur'an Hadis di kelas V.C telah melampaui tahap hafalan tekstual semata, melainkan telah menjelma menjadi *ilmun nâfi'* yang menggerakkan kesadaran spiritual siswa untuk senantiasa menjaga kesucian diri (wudhu) dan mengagungkan teks wahyu dalam keseharian mereka.⁷⁷

Selanjutnya, temuan ilmiah yang paling berbobot dalam penelitian ini adalah terverifikasinya Pola Linearitas Positif antara prestasi kognitif sekuler dan disiplin spiritual siswa di Kelas Olimpiade. Bapak Dadang Nugroho selaku wali kelas (*INF-WK*) memvalidasi fenomena ini melalui catatan buku kendali harian.

Wali kelas menemukan fakta konkrit bahwa kelompok siswa yang menduduki strata prestasi tertinggi pada bimbingan olimpiade sains ternyata

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁷⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Moh. Zuhri ..., 82.

merupakan individu-individu yang mencatatkan rekor kepatuhan ibadah yang paling konsisten dan tertib. Pola linearitas ini mematahkan dogma usang yang menganggap bahwa aktivitas religiusitas keagamaan yang intensif dapat menyita atau menghambat waktu konsentrasi belajar anak pada sains modern.⁷⁸

Eksistensi pola linearitas positif ini sangat selaras dengan konsep relasi akal dan wahyu dalam epistemologi Islam yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas. Al-Attas menegaskan bahwa kebenaran sains ilmiah dan kebenaran wahyu keagamaan tidak berada dalam kondisi yang saling menegasikan, melainkan saling melengkapi dalam satu kesatuan tauhid (*integration of knowledge*).

Ketika jiwa seorang siswa di Kelas V.C diisi secara konsisten dengan cahaya Al-Qur'an melalui disiplin *muroja'ah* harian, kapasitas akal (*intellectual capacity*) mereka akan mengalami pembersihan kognitif. Ketenangan spiritual yang lahir dari kedekatan dengan wahyu bertindak sebagai stimulan yang mempertajam daya fokus dan memperluas daya tampung memori anak dalam memecahkan persoalan logika sains yang rumit.⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dadang Nugroho, Wali Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁷⁹ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam ...*, 41.

Secara psikologis kontemporer, pola linearitas ini juga memperkuat kebenaran Teori *Self-Efficacy* dan Regulasi Diri dari Albert Bandura. Bandura berpendapat bahwa keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya (*self-efficacy*) dalam menguasai tugas-tugas sulit sangat ditentukan oleh tingkat kedisiplinan dan keteraturan pola hidup yang mereka jalani.

Di Kelas Inovasi Olimpiade, pengisian buku kendali salat berjamaah harian secara tidak langsung melatih fungsi eksekutif (*executive functioning*) pada otak siswa. Siswa yang terbiasa disiplin mengatur waktu ibadahnya secara mandiri akan memiliki kontrol kognitif yang lebih kuat, sehingga mereka memiliki efikasi diri yang tinggi untuk gigih berjuang meraih hasil belajar terbaik pada seluruh mata pelajaran di madrasah.⁸⁰

Keabsahan ilmiah dari pola linearitas hasil ini divalidasi secara objektif melalui wawancara mendalam bersama tiga siswa informan kunci dari Kelas V.C. Informan siswa pertama, Adzkia Keisha Zahra (*INF-S1*), mengakui secara jujur bahwa rutinitas wajib *muroja'ah* membaca Al-Qur'an minimal dua rukuh di awal jam pelajaran (*OBS-05*) memberikan dampak ketenangan mental (*mental stabilization*) yang luar biasa bagi dirinya.

Adzkia merasakan bahwa kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an membuat pikirannya lebih jernih, mengikis kecemasan akademis (*academic anxiety*), dan secara mekanistik mempermudah dirinya dalam mengunci ingatan hafalan surah-surah pendek baru dalam memori jangka panjang

⁸⁰ Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 2021), 210.

(*long-term memory retention*).⁸¹

Validasi penguatan disiplin spiritual ditunjukkan pula oleh informan siswa kedua, Hamdan Al Azzam (*INF-S2*), yang merasakan manfaat langsung dari penegakan buku kendali ibadah oleh wali kelas (*DOC-04*). Hamdan memaparkan bahwa kewajiban mencatatkan kejujuran salat lima waktu harian melatih dirinya untuk memiliki kesadaran manajemen waktu (*self-management*) yang ketat di rumah.

Di tengah didera kelelahan fisik pasca mengikuti bimbingan olimpiade sains yang menguras energi, Hamdan mampu menekan ego kemalasannya demi menjaga konsistensi ibadah. Keteraturan spiritual inilah yang diakui Hamdan menjadi faktor pendorong utama di balik ketangguhan mentalnya untuk tetap meraih nilai akademik tertinggi di kelas.⁸²

Sinergi pemulihan energi belajar disempurnakan oleh pengakuan informan siswa ketiga, Rafardhan Athalla Faid (*INF-S3*), yang menyoroti aspek hasil dari modifikasi motivasi di dalam kelas. Rafardhan mengakui bahwa variasi metode mengajar berbasis permainan kelompok (*gamification*) dan cerdas cermat tajwid yang diterapkan oleh Ibu Umi Salamah (*OBS-02*) terbukti sukses membangkitkan kembali gairah belajarnya yang sempat menurun akibat kelelahan fisik.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Adzkia Keisha Zahra, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁸² Hasil Wawancara dengan Hamdan Al Azzam, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

Sistem kuis interaktif tersebut memicu adrenalin kompetisi yang sehat (*fastabiqul khairat*) antar-siswa olimpiade, sehingga materi Al-Qur'an Hadis yang padat dapat diserap dan dikuasai dengan perasaan yang gembira, antusias, dan tanpa beban tekanan psikologis.⁸³

Seluruh testimoni subjektif para informan siswa di atas didukung secara valid dan autentik oleh bukti Studi Dokumentasi berupa leger nilai rapor resmi Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun (*DOC-03*). Berdasarkan dokumen penilaian sumatif pada semester berjalan, tercatat bahwa perolehan nilai kognitif murni siswa untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berhasil menyentuh angka rata-rata kelas yang sangat fantastis, yaitu 91,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal sempurna mencapai 100%.

Data kuantitatif sekunder ini menjadi bukti tak terbantahkan bahwa efektivitas proses implementasi karakter disiplin spiritual dan pengelolaan motivasi bermuara nyata pada dominasi pencapaian hasil prestasi akademik siswa secara riil di atas kertas.⁸⁴

Temuan dokumen nilai rapor tersebut disempurnakan secara faktual oleh hasil pengamatan langsung peneliti menggunakan *Lembar Observasi Terstruktur* di lapangan (*OBS-03*). Peneliti menyaksikan fenomena sosiologis yang mengagumkan di Kelas V.C, di mana anak-anak yang memiliki catatan

⁸³ Hasil Wawancara dengan Rafardhan Athalla Faid, Siswa Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun, tanggal 15 April 2026.

⁸⁴ Dokumen Leger Nilai Rapor Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V.C MIN 2 Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.

prestasi sains tingkat internasional ini menunjukkan adab spiritual yang matang dan kemandirian religius yang tinggi.

Ketika kumandang azan salat zuhur berkumandang, tanpa perlu instruksi yang represif dari guru, para siswa secara tertib langsung merapikan meja belajar, menutup mushaf Al-Qur'an, dan bergegas mengambil air wudhu untuk bersiap salat berjamaah. Sikap afektif yang luhur ini mengukuhkan bahwa hasil capaian program telah merasuk menjadi karakter batin siswa.⁸⁵

Integrasi data kualitatif dari wawancara mendalam bersama Kepala Madrasah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, serta pembuktian lisan dari Adzkia, Hamdan, dan Rafardhan yang dibingkai oleh akurasi persentase angket menghasilkan kesimpulan bahwa seluruh instrumen penelitian terbukti bekerja secara sinergis dan saling menguji keabsahan data (*cross-validation*). MIN 2 Kota Madiun berhasil membuktikan secara ilmiah bahwa tata kelola kelas khusus yang berorientasi prestasi duniawi dapat berjalan beriringan secara linear dengan penegakan pembiasaan disiplin spiritual keagamaan, tanpa harus mengorbankan salah satu aspek perkembangan psikologis anak.⁸⁶

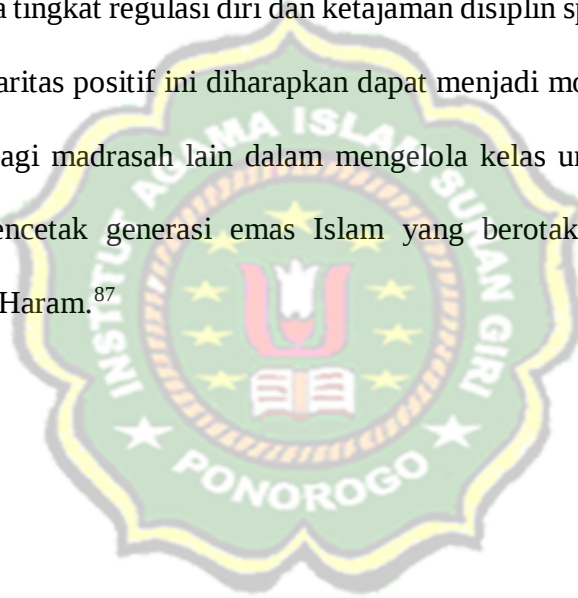
Sebagai penutup akhir dari seluruh pembahasan di Bab IV ini, peneliti menegaskan bahwa hasil capaian dari implementasi motivasi dan disiplin belajar di Kelas Inovasi Olimpiade (V.C) memenuhi prinsip

⁸⁵ Muhammad Fathoni, "Integrasi Disiplin Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era Digital," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 1 (2023): 101.

⁸⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi ke-4 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), 294.

keseimbangan pendidikan Islam yang ideal (*tawazun*).

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui model pendekatan kualitatif dominan dengan dukungan triangulasi kuantitatif ini, terbukti bahwa kesuksesan akademik global tidak lahir dari ruang hampa, melainkan berakar kuat pada tingkat regulasi diri dan ketajaman disiplin spiritual siswa. Temuan pola linearitas positif ini diharapkan dapat menjadi model percontohan (*role model*) bagi madrasah lain dalam mengelola kelas unggulan di era digital, demi mencetak generasi emas Islam yang berotak London dan berhati Masjidil Haram.⁸⁷



⁸⁷ Ahmad Salim, "Reorientasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Prospek," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 9, No. 1 (2023): 52.